

**STRATEGI BALAI PENYULUHAN PERTANIAN
DALAM MENGATASI GAGAL PANEN DI
KECAMATAN SEKARBELA**

*(Strategi of Agricultural extension center (BPP) in Overcoming Crop Failure in
Sekarbela Sub-district)*

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh

AHMAD AYADI
NIM. 216110004

**JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
MATARAM 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING
STRATEGI BALAI PENYULUHAN PERTANIAN DALAM
MENGATASI GAGAL PANEN DI KECAMATAN SEKARBELA

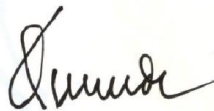
Oleh :

AHMAD AYADI
NIM.21611004

Untuk memenuhi ujian Skripsi
Pada tanggal 27 Juli 2021

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing I



Drs. Mintasrihardi, MH
NIDN. 0830016101

Pembimbing II



M. Aprian Jailani, S.AP., M.AP
NIDN. 0804049501

Mengetahui,.

Ketua Program Ilmu Administrasi Publik



Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP
NIDN.0822048901

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
STRATEGI BALAI PENYULUHAN PERTANIAN DALAM
MENGATASI GAGAL PANEN DI KECAMATAN SEKARBELA

Oleh :

AHMAD AYADI
NIM.21611004

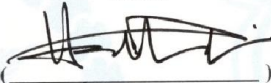
Telah dipertahankan didepan penguji Pada tanggal 27 Juli 2021
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji :

1. **Drs. Mintasrihardi, MH**
NIDN. 0830016101

()
Ketua

2. **M. Aprian Jailani S.AP., M.AP**
NIDN. 0804049501

()
Anggota

3. **Drs. H. Mustamin H. Idris, MS**
NIDN. 0031126484

()
Anggota

Ketua Program Ilmu Administrasi Publik

()
▼ **Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP**
NIDN. 0822048901

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

()
Dr. H. Muhammad Ali Ihsan, M.Si
NIDN. 0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini Mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa :

Nama : Ahmad Ayadi

NIM : 216110004

Alamat : Desa Batu Mediri, Kel.Jempong Baru Kec.Sekarbela

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di perguruan tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsure-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 7 Juli 2021

Penulis


Ahmad Ayadi
NIM. 216110004



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Amad Ayadi
NIM : 216110004
Tempat/Tgl Lahir : Batu Medari 13 Agustus 1996
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : FISI POL
No. Hp/Email : 081906606285 / amadayadi04@gmail.com
Judul Penelitian : -

Strategi Badan Penyeluluh Perikanan Dalam mengatasi Garam
panen di Kecamatan Sebarbelu

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 98%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari karya ilmiah dari hasil penelitian tersebut terdapat indikasi plagiarisme, saya **bersedia menerima sanksi** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 13 - 08 - 2021

Penulis



Amad Ayadi
NIM. 216110004

Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar S.Sos.M.A
NIDN. 0802048904



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Ayadi
NIM : 216110004
Tempat/Tgl Lahir : Batu Maduri 17 Agustus 1996
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 08191666255 / ahmadayadi04@gmail.com
Jenis Penelitian : ☒ Skripsi ☐ KTI ☐

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Baitul Penyuluhan Partisipatif Dalam Menyebarkan Uraian
Kanun dan Kesepakatan Suwabala

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram

Pada tanggal : 13.10.2021

Penulis



Ahmad Ayadi
NIM. 216110004

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

“ Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih”. (QS Ibrahim Ayat 7)



PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk :

Tuhan yang maha Esa, rasa syukur kuucapkan atas segala rahmat dan karunia Mu, semoga selalu dalam lindungan mu

Kupersembahkan pula karya ini untuk:

Kedua orang tua saya Ayahanda H. Bukran dan Ibunda Hj. Mariah yang selalu memberikan Doa, dukungan dan menjadi penyemangat terhebat selama penyusunan tugas akhir ini.

Dan untuk Kakak, Adik saudara kandung saya yang menjadi motivator handal, guru terbaik serta sumber inspirasi saya.

Serta Sahabat-sahabat dan teman-teman seperjuangan Adminstrasi Publik Angkatan 2016, terimakasih untuk semangat, pengalaman berharga dan kesan yang sudag kita hadapi bersam untuk mendapat gelar S. AP

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir Skripsi (TAS) yang berjudul **Strategi Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Mengatasi Gagal Panen Di Kecamatan Sekarbela**. Sebagai persyaratan bagi penulis dalam memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis sampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan kita tentang kebenaran sampai akhir zaman.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa hormat, terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Asyad Abdul Gani, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr H. Muhammad Ali, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat , S.AP., M.AP, selaku Ketua Program Studi Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

4. Bapak Drs. Mintasrihardi, M.H, sebagai pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan proposal.
5. Bapak M. Aprian Jailani S.AP,.AP, sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dalam penulisan proposal.
6. Kedua orangtua saya (H. Bukran, Hj. Mariah) yang telah memberikan dorongan semangat serta do'a.

Penulis menyadari bahwa masih banyak ketidak sempurnaan dalam tehnik penyajian dan materi dari skripsi ini. Oleh karna itu dengan senang hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran untuk perbaikan demi kesempurnaan tulisan ini.

Mataram, 7 Juli 2021

Penulis,

Ahmad Ayadi
NIM.216110004

**STRATEGI BALAI PENYULUHAN PERTANIAN DALAM MENGATASI
GAGAL PANEN DI KECAMATAN SEKARBELA**
*(Strategi of Agricultural extension center (BPP) in Overcoming Crop Failure in
Sekarbela Sub-district)*

Ahmad Ayadi¹, Muhammad Aprian Jailani², Mintasrihardi³
Mahasiswa¹, Pembimbing², Pembimbing Utama³
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Balai penyuluhan Pertanian dalam mengatasi gagal panen di Kecamatan sekarbela, dan apa factor yang mempengaruhi Balai Penyuluhan Pertanian dalam mengatasi gagal panen di Kecamatan Sekarbela.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. informan dalam penelitian ini adalah koordinator penyuluh pertanian, penyuluh pertanian yang ada di BPP Kecamatan Sekarbela. Metode pengumpulan data yang digunakan ialah pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data adalah triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan ialah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Balai Penyuluhan Pertanian dalam mengatasi gagal panen di Kecamatan Sekarbela secara umum sudah dilaksanakan dengan baik artinya bahwa prosedur pelaksanaan penyuluhan mulai dari penyusunan rencana dan jadwal kerja, persiapan administrasi kunjungan lapangan, persiapan bahan alat penyuluhan, pelaksanaan program penyuluhan dan mekanisme pelaksanaan penyuluhan sudah di susun secara sistematis. Hal ini memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat petani miskin di Kecamatan Sekarbela dalam skala besar. Factor yang mempengaruhi Balai Penyuluhan Pertanian dalam mengatasi gagal panen yaitu seperti banyaknya hama, terbatasnya pupuk dan rendahnya bibit unggul.

Kata kunci : *Strategi, Balai Penyuluhan Pertanian, Gagal Panen*

STRATEGY OF AGRICULTURAL COUNSELING CENTERS ON
OVERCOMING HARVEST FAILURE IN SEKARBELA DISTRICT
(Strategy of Agricultural extension centre (BPP) in Overcoming Crop Failure in
Sekarbela Sub-district)

Ahmad Ayadi¹, Muhammad Aprian Jailani², Mintasrihardi³

Student¹, First Consultant², Second Consultant³

Public Administration Study Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

This study aims to determine the strategy of the Agricultural Extension Center in overcoming crop failure in Sekarbela District and what factors influence the Agricultural Extension Center in overcoming crop failure in Sekarbela District.

This research is descriptive qualitative research. The informants were agricultural extension coordinators, agricultural extension workers at BPP Sekarbela District. Data collection methods employ observation, interviews and documentation. The data validity test is source triangulation. Data analysis used is data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions.

The findings revealed that the Agricultural Extension Center's strategy for overcoming crop failure in Sekarbela District was generally well implemented, with extension procedures beginning with preparing plans and work schedules, field visit administration, extension tool preparation, extension program implementation, and implementation memorandums. Counselling has been organized in an organized manner. On a large scale, this impacts enhancing the welfare of the community, particularly the poor farming community in Sekarbela District. Factors that affect the Agricultural Extension Center in overcoming crop failure include pests, limited fertilizers, and low-quality seeds.

Keywords: Strategy, Agricultural Extension Center, Crop Failure



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	v
SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	
2.1 Penelitn Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori.....	11
2.2.1 Definisi Strategi.....	11
1.2.1.1 Fungsi Strategi	12
1.2.1.2 Bentuk-Bentuk Strategi.....	13
1.2.1.3 Tipe-Tipe Strategi	14

2.2.2 Penyuluhan Pertanian.....	15
2.2.2.1 Balai Penyuluhan Pertanian	19
2.3 Kerangka Berfikir.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Jenis Penelitian	22
3.2 Lokasi Penelitian	22
3.3 Jenis dan Sumber Data	23
3.4 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5 Keabsahan Data.....	25
3.6 Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Sekarbela	28
4.1.1 Keadaan Geografi dan Iklim	28
4.1.2 Penduduk.....	30
4.1.3 Pertanian.....	31
4.2 Profil BPP Kecamatan Sekarbela	33
4.2.1 Tugas dan Fungsi BPP	35
4.2.1.1 Tugas dan Fungsi Koordinator BPP.....	36
4.2.1.2 Tugas dan Fungsi Penyuluh	38
4.2.1.3 Struktur organisasi BPP	39
4.3 Strategi Balai Penyuluhan Pertanian Dalam Mengatasi Gagal Panen Di Kecamatan Sekarbela	40
4.3.1 Strategi Organisasi	41
4.3.2 Strategi Program.....	44
4.3.3 Strategi Pendukung Sumber Daya.....	46
4.3.4 Strategi Kelembagaan	48
4.4 Tugas Dan Fungsi Balai Penyuluhan Pertanian UU No.16 Tahun 2006	

Pasal 15 Ayat 1 dan 2	49
4.5 Faktor Yang Mempengaruhi BPP Dalam Mengatai Gagal Panen Di	
Kecamatan Sekarbela	50
4.5.1 Gagal Panen.....	50
4.5.1.1 Banyaknya Hama	50
4.5.1.2 Terbatasnya Pupuk	52
4.5.1.3 Kepemilikan Lahan Yang Kuarang Memadai.....	54
4.5.1.4 Rendahnya Bibit Unggul.....	56
4.5.2 Masalah Sebabnya.....	58
4.5.2.1 Kurangnya Penyuluh Yang Mengimbangi Petani.....	58
4.5.2.2 Partisipasi Masyarakat Yang Rendah.....	59
4.5.2.3 Pemahaman Teknologi Yang Terbatas Oleh Petani.....	61
BAB V KESIMPULAN	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data pertanian Kecamatan Sekarbela	3
Tabel 1.2 Penyuluh Pertanian Kecamatan Sekarbela.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	7
Tabel 4.1 Luas Wilayah Kecamatan Sekarbela.....	29
Tabel 4.2 Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan.....	29
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk, Luas Dan Kepadatan Penduduk Kecamatan Sekarbela	31
Tabel 4.4 Luas Lahan Sawah, Target Tanam, Relasi Tana Dan Panen Kecamatan Sekarbela	32
Tabel 4.5 Produksi Padi dan Palwijaya Menurut Perkelurahan.....	32
Tabel 4.6 Anggota Penyuluh Kecamatan Sekarbela.....	35
Tabel 4.7 Visi dan Misi BPP Kecamatan Sekarbela.....	43
Tabel 4.8 Penyusunan Program BPP Kecamatan Sekarbela.....	45
Tabel 4.9 Sarana Pendukung BPP Kecamatan Sekarbela.....	47
Tabel 4.10 Prasarana Pendukung BPP Kecamatan Sekarbela	47
Tabel 4.11 Status Kepemilikan Lahan Petani Kecamatan Sekarbela	55
Tabel 4.12 Jumlah Penyuluh Kecamatan Sekarbela	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 3.1 Skema Teknik Analisis Data.....	27
Gambar 4.1 Struktur Organisasi BPP Kecamatan Sekarbela.....	39



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris. Sampai abad ke-21 pembangunan indonesia masih berbasis pertanian. Namun pembangunan pertanian yang dilakukan di Indonesia menunjukkan bahwa para petani tidak di anggap sebagai sumber informasi yang dapat dimanfaatkan bagi pembangunan pertanian. Perencanaan pembangunan menganggap petani bukan sumber informasi yang perlu dimanfaatkan, karena dianggap tidak ilmiah. Dalam kondisi tersebut pastilah pembangunan pertanian tidak akan berkelanjutan. Untuk meningkatkan mutu kualitas petani dibutuhkan ahli seperti penyuluh yang mampu memanfaatkan ilmu pertanian teknologi canggih yang telah tersedia di dunia penelitian pertanian dan tentunya mampu berkomunikasi dengan baik kepada para petani

Mencermati keadaan seperti itu sebagai tindak lanjut kebijakan pemerintah maka telah di tetapkan pada tanggal 15 November 2006 berhasil di tetapkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan yang di harapkan memberikan landasan, kebijakan, program, kelembagaan, ketenagaan, penyelenggaraan, pembiayaan, dan pengawasan penyuluhan pertanian.

Penyuluhan sebagai proses pemberdayaan masyarakat (*community Empowerment*) menurut Margono Slamet menegaskan bahwa inti dari kegiatan penyuluhan adalah untuk memberdayakan masyarakat. Memberdayakan berarti

memberi daya kepada yang tidak berdaya atau mengembangkan daya yang sudah dimiliki menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat bagi masyarakat yang bersangkutan. Dalam konsep pemberdayaan tersebut terkandung pemahaman bahwa pemberdayaan tersebut diarahkan terwujudnya masyarakat madani (yang beradab) dan mandiri dalam pengertian dapat mengambil keputusan (yang terbaik) bagi kesejahteraan sendiri. Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk memperkuat kemampuan (*capacity strenghtening*) masyarakat agar mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam keseluruhan proses pembangunan, terutama pembangunan yang ditawarkan oleh penguasa dan pihak luar yang lain salah satunya adalah penyuluh, (Mardikanto, 2009 : 19).

Dalam prosesnya para petani juga tidak lepas dari masalah. Masalah-masalah yang secara umum di jumpai dari para petani antara lain : kepemilikan lahan yang kurang memadai, masalah permodalan, serta kurangnya bantuan dari pemerintah terhadap masyarakat petani. Untuk itu diperlukan alternatif teknologi pertanian dan kebijakan pemerintah yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Dalam Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan bahwa dikatakan juga diperlukan strategi-strategi peningkatan hasil pertanian melalui bantuan-bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada para petani, melalui identifikasi dengan memperhatikan kekuatan dan kelemahan dalam sektor pertanian dan memanfaatkan peluang dalam menghadapi ancaman yang ada, yang akan di tunjukan pada proses perencanaan pembangunan (Gustaf Undap, 2019, ISSN : 2337-5736).

Table 1.1 Data Pertanian Kecamatan Sekarbela

No	Pertanian Kecamatan Sekarbela	Jumlah
1	Pemilik lahan sawah	128 Orang
2	Luas lahan sawah	543,74 Ha
3	Hasil produksi padi	7457 Ton
4	Kelompok tani	23 Orang
5	Anggota kelompok tani	1.308 Orang
6	Kepemilikan lahan	48 Orang
7	Petani penggarap	276 Orang
8	Petani penyewa	427 Orang
9	Buruh Tani	656 Orang

Sumber : BP3K Kecamatan Sekarbela

Dalam penelitian ini, daerah yang akan menjadi lokasi penelitian adalah di wilayah Kecamatan Sekarbela, dimana pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan bahwa di wilayah Kecamatan Sekarbela mayoritas penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Pada tahun 2019 di Kecamatan Sekarbela dengan pemilik lahan 128 orang, luas lahan sawah 543,74 ha, dengan hasil produksi padi mencapai 7457 ton. Berdasarkan informasi yang diperoleh, diketahui bahwa terdapat kelompok tani sebanyak 23 kelompok dengan 1.368 anggota, dan status kepemilikan lahan antara lain sebanyak 48 petani pemilik, 276 petani penggarap, petani penyewa tercatat sebanyak 427 orang dan buruh tani 656 orang.

Table 1.2 Penyuluh Pertanian Kcamatan Sekarbela

No	Jabatan/Status	Jumlah
1.	Koordintor/Penyuluh PNS	1 Orang
2.	Penyuluh/Penyuluh PNS	3 Orang
3.	THL – TBPP	1 Orang
	Jumlah	5 Oramg

Sumber : BPPK Kecamatan Sekarbela

Berdasarkan data di atas BPP Kecamatan Sekarbela memiliki 5 Orang penyuluh pertanian yang bertugas melakukan penyuluhan dan pendampingan kepada petani/kelompok tani, namun dengan melihat jumlah penyuluh dengan jumlah petani/kelompok tani yang ada di Kecamatan Sekarbela masih dikatakan belum mengimbangi antara kelompok tani dengan penyuluh yang ada di Kecamatan Sekarbela, karena idealnya setiap desa harus memiliki satu orang penyuluh pertanian, atau setiap penyuluh memiliki tugas hanya di satu desa saja. Permasalahan lain yang juga dapat dilihat bahwa respon dari petani dalam penerapan/pengaplikasian dari apa yang telah disampaikan penyuluh disebabkan karena keterbatasan pemahaman petani dan juga lemahnya pola pikir dari masyarakat petani hal ini sejalan dengan yang dikatakan Nani Nur'Aeni dalam jurnalnya yaitu terdapat hambatan yang dihadapi oleh para petani diantaranya pola pikir petani yang belum berfikir untuk melakukan agribisnis (Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, ISSN:2442-3777). hal ini disebabkan karena keterbatasan pendidikan dari para petani maka sedikit mengalami keterlambatan pemahaman dan hal tersebut yang mengakibatkan ketertinggalan dalam hal produksi pertanian.

Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) merupakan tempat pertemuan penyuluh pertanian dengan pelaku utama dan pelaku usaha, dalam pelaksanaannya BPP Kecamatan Sekarbela sebagai tempat dilakukannya musyawarah/rembug tani, namun pada kegiatan ini kurang partisipasi dari kelompok tani/petani untuk ikut kegiatan rembug tani di BPP Kecamatan Sekarbela. Penyuluhan dan latihan juga kurang dilakukan kepada petani/kelompok tani yang hanya dilaksanakan 1 bulan sekali dalam satu tahun 10 kali pertemuan, hal ini yang juga menyebabkan petani/kelompok tani juga kurang aktif dalam menjalankan kegiatan dan fungsinya, sehingga membuat jarang dilakukannya penyuluhan ataupun temu lapangan yang dilakukan oleh penyuluh.

Berdasarkan latar belakang yang di angkat peneliti tertarik mengangkat judul **“ Strategi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Dalam Mengatasi Gagal Panen di Kecamatan Sekarbela”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat peneliti peroleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Strategi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam mengatasi gagal panen di Kecamatan Sekarbela ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam mengatasi gagal panen di Kecamatan Sekarbela ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Strategi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam mengatasi gagal panen di Kecamatan Sekarbela.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dalam mengatasi gagal panen di Kecamatan Sekarbela.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian setelah penelitian ini diselesaikan, Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk memperkaya khasanah ilmu di bidang administrasi publik dan sebagai bahan masukan referensi untuk penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi Pemerintah Daerah Provinsi NTB pada umumnya dan Pemerintah Kelurahan Jempong Baru Kecamatan Sekarbela pada khususnya dalam melaksanakan berbagai kebijakan yang terkait dengan penyuluhan pertanian.
3. Manfaat Akademis, dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat memenuhi salah satu persyaratan untuk mencapai Studi Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi ilmu administrasi publik, fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi suatu acuan penulis dalam melakukan penelitian, sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti penelitian penulis. Namun penulis mengangkat sebagai refrensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Bagian ini memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang dikaji dalam penelitian. Hasil –hasil penelitian terdahulu antara lain :

Table 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan/ Persamaan
1.	Undap, Lumolos dan Pinasang (2019)	Strategi Pemerintah Daerah Kabupaten Minahasa Selatan dalam Perindustrian bantuan untuk Peningkatan hasil Pertanian Agrikultur di Kecamatan Modinding.	Jenis Penelitian Kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan-keputusan yang di ambil oleh pemerintah untuk memberikan bantuan adalah melalui ketersediaan kebijakan anggaran yang telah ditetapkan melalui anggaran pendapatan belanja daerah maupun bantuan yang diberikan dari pemerintah pusat di	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan perbedaanya terletak pada focus penelitian dan lokasi penelitian

				bawah koordinasi dengan kementerian pertanian, dimana dalam pendistribusian bantuan disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing kelompok tani yang diusulkan melalui proposal.	
2.	Irhamisyah (2017)	Peran Balai Penyuluhan Kecamatan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani di Kelurahan Mampotu Kecamatan Amalin Kabupaten Bone.	Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif	Hasil penelitian ini menunjukn bahwa keterlibatan Balai Penyuluhan Kecamatan (BPK) dalam meningkatkan kesejahteraan petani (BPK) sebagai investor atau pendorong, sebagai pendidik, fasilitator dan agen perubahan. Sedangkan faktor penunjang atau pendukung dalam meningkatkan kesejahteraan petani yang utama yaitu kebijaksanaan dari pemerintah berupa program maupun bantuan modal. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya tenaga penyuluh dan penyuluh prasarana pertanian mengalami keterlambatan.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan juga membahas tentang Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan sedangkan perbeaanya terletak pada lokasi penelitian.
3.	Mohamad Sutrisno Halid (2012)	Strategi Pengembangan Penyuluhan	Metode yang digunakan	Hasil penelitian menunjukan bahwa strategi yang harus	Perbedaan penelitian ini terletak pada jenis

		Pada Usahatani Jagung di Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Patilanggio	metode deskriptif dan analisis data yang digunakan analisis SWOT	diterapkan pada kegiatan penyuluhan di BP3K Kecamatan Patilanggio dalam pengembangan usahatani jagung yaitu strategi (SO) : memanfaatkan program pemerintah dalam pengembangan usahatani jagung dan meningkatkan program kerja BP3K dalam pengembangan teknologi pertanian . (ST) : melakukan koordinasi dan pengawasan bantuan dari pemerintah dan mengembangkan kualitas SDM penyuluh dalam meningkatkan partisipasi petani. (WO) : meningkatkan kompetensi penyuluh dengan optimalisasi pelayanan penyuluh dan inovasi metode penyuluhan dengan cara memanfaatkan program DEMPLOT petani. (WT) : memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada dalam meningkatkan informasi pertanian dan menambah jumlah penyuluh dalam peningkatan pembinaan dan pengawasan.	penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dan analisis SWOT sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif.
--	--	--	---	--	---

4.	Candra Kurniawan (2012)	Penyuluhan Pertanian dan Pemberdayaan Masyarakat (Studi deskriptif kualitatif mengenai peran penyuluhan pertanian alam memberdayakan masyarakat petani di kelurahan tegalgede Kabupaten Karanganyar)	Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif	Hasil dari penelitian ini di kemukakan bahwa peran penyuluh pertanian dalam memberdayakan masyarakat petani di Kelurahan Tegalge Kabupaten Karanganyar, Masyarakat petani mengalami beberapa kendala dalam menyelenggarakan usaha tani mereka baik dari kondisi internal (kepemilikan lahan yang kurang memadai, hama/penyakit yang menyerang persawahan, dan masalah permodalan) maupun eksternal (distribusi pupuk dan harga pupuk yang tidak stabil dari pengecer dan kurangnya bantuan dari pemerintah) yang menghambat usaha tani mereka.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaanya terletak pada focus penelitian dan lokasi tempat penelitian

5.	Wisnu Raharja (2011)	Peran Penyuluhan Pertanian dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Tani (Studi Kasus Tanam Unggul Padi di Kabupaten Kudus)	Metode penggabungan yaitu penggabungan metode kualitatif deskriptif dan metode deskriptif kuantitatif (analisis infrensial)	Hasil penelitian menunjukkan peran petugas penyuluh lapangan dalam upaya meningkatkan usaha tani di Kabupaten Kudus secara umum sudah dilaksanakan dengan baik, artinya bahwa prosedur pelaksanaan penyuluhan mulai dari penyusunan rencana dan jadwal kerja, persiapan administrasi kunjungan persiapan bahan alat penyuluhan, pelaksanaan program-program penyuluhan dan mekanisme pelaksanaan penyuluhan pertanian sudah di susun secara sistematis.	Perbedaan penelitian yaitu peneliti menggunakan dua metode penelitian sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu metode penelitian saja
----	----------------------	---	---	---	--

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Definisi Strategi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani kuno yang berarti “seni berperang” atau kepemimpinan dalam ketentaraan. Suatu strategi mempunyai dasar-dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju (Dirgantoro, 2006 :12). Dalam hal ini dapat diartikan bahwa strategi adalah cara untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sesuai dengan asal mula katanya bahwa strategi merupakan taktik untuk mencapai tujuan. Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan

jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Menurut Chandler dalam Umar (2010: 16) strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tidak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Kotten dalam Umar (2016: 16) yang mengatakan bahwa strategi merupakan suatu proses rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Definisi yang lebih khusus disampaikan oleh Hamel dan Parahalad dalam Umar (2010: 17) strategi merupakan tindakan yang bersifat *Incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan di masa depan. Dengan demikian, strategi selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi dan bukan mulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti dalam bisnis yang dilakukan.

1.2.1.1 Fungsi Strategi

Menurut Assauri dalam Umar (2010: 17) fungsi dari strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat di implementasikan secara efektif. Untuk itu, terdapat enam fungsi yang harus dilakukan secara simultan, yaitu :

- a. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain.
- b. Menghubungkan dengan mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- c. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang didapat sekarang sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru.
- d. Menghasilkan dan membangkitkan sumber-sumber daya yang lebih banyak dari yang digunakan sekarang.
- e. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan.
- f. Menanggapi serta bereaksi atas keadaan yang baru dihadapi sepanjang waktu.

1.2.1.2 Bentuk-Bentuk Strategi

Menurut Umar (2010: 17) terdapat tiga level atau tingkatan strategi, yaitu :

- a. Strategi Korporasi

Strategi ini menggambarkan arah perusahaan secara keseluruhan mengenai sikap perusahaan secara umum terhadap arah pertumbuhan dan manajemen berbagai bisnis dan lini produk untuk mencapai keseimbangan portofolio produk dan jasa.

- b. Strategi Unit Bisnis

Strategi ini biasanya dikembangkan pada level divisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang atau jasa perusahaan

dalam industrinya atau segmen pasar yang dilayani oleh devisi tersebut.

Strategi bisnis umumnya menekankan pada peningkatan laba produksi dan penjualan. Strategi bisnis yang di implementasikan biasanya merupakan salah satu strategi *overall cost leadership*.

c. Strategi fungsional

Strategi ini menekankan terutama pada pemaksimalan sumber daya produktivitas. Dalam batasan oleh perusahaan dan strategi bisnis yang berbeda disekitar mereka, departemen fungsional seperti fungsi-fungsi pemasaran, sumberdaya manusia, keuangan, produksi oprasi pengembangan strategi untuk mengumpulkan bersama-sama berbagai aktivitas dan kompetensi mereka guna meningkatkan kinerja perusahaan.

1.2.1.3 Tipe-tipe Strategi

Setiap organisasi pasti memiliki strategi untuk mencapai tujuan organisasinya yang telah ditetapkan. Tipe strategi yang digunakan dalam suatu organisasi tidaklah sama. Ada beberapa strategi yang digunakan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Kooten dalam salusa (2006: 104-105), tipe-tipe strategi meliputi :

1) *Corporate* (Strategi Organisasi)

Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif strategi yang baru. Pembatasan-pembatasan diperlukan, yaitu mengenai apa yang dilakukan dan untuk siapa.

2) *Program Strategy* (Program Strategi)

Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari suatu program tertentu. Kira-kira apa dampaknya apabila suatu program tertentu dilancarkan atau diperkenalkan (apa dampaknya bagi sasaran organisasi).

3) *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)

Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimumkan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualiti kerja organisasi. Adapun aspek-aspek yang dapat dilihat dari strategi sumber daya ini berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan sebagainya.

4) *Institutional Strategy* (Strategi Kelembagaan)

Fokus dari strategi institusional ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif strategi. Strategi kelembagaan merupakan suatu strategi yang menyangkut masalah aturan, standar operasional prosedur (SOP), tanggung jawab serta kewenangan yang dimiliki oleh suatu organisasi.

2.2.2 **Penyuluhan Pertanian**

Dalam bahasa Indonesia, istilah penyuluhan berasal dari kata “suluh” yang berarti pemberi terang ditengah kegelapan. Secara umum, penyuluhan diartikan sebagai proses untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang belum diketahui (dengan jelas). Namun, penerangan yang dilakukan

harus terus menerus dilakukan sampai segala sesuatu yang diterangkan benar-benar dipahami, dihayati dan dilaksanakan oleh masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, perikanan dan Kehutanan, penyuluhan adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya, serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian fungsi lingkungan hidup.

Menurut Bahua (2015: 29) penyuluhan pertanian adalah pemberdayaan petani dan keluarganya beserta masyarakat pelaku agribisnis melalui kegiatan pendidikan non formal di bidang pertanian agar mereka mampu menolong dirinya sendiri baik di bidang ekonomi, sosial maupun politik, sehingga peningkatan pendapatan dan kesejahteraan mereka dapat dicapai.

Sejalan dengan konsep pemberdayaan masyarakat, kebijakan pembangunan penyuluhan pertanian meletakkan pelaku utama (petani) dan pelaku usaha sebagai bagian dari masyarakat yang ikut menentukan arah pembangunan pertanian. Penyuluhan pertanian merupakan bagian dari pemberdayaan masyarakat yang berupaya untuk memberikan kekuatan kepada petani dalam mengelola usaha tani sesuai dengan kemampuannya.

Penyuluhan pertanian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari BPP. Penyuluhan pertanian juga dikenal sebagai fasilitator, istilah fasilitator itu adalah

pekerjaan atau pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Sedangkan menurut Lippit (1958) dan Roges (1983) dalam Mardikanto dan Soebioto (2019: 139) menyebut sebagai “agen perubahan (*change agen*), yaitu seseorang yang atas nama pemerintah atau lembaga pemberdayaan masyarakat berkewajiban untuk mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh calon penerima manfaat dalam mengadopsi inovasi.

Peran penyuluhan pertanian merupakan suatu ringkasan kegiatan sebagai fasilitasi, proses belajar, sumber informasi, pendampingan, pemecahan masalah, pembinaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap kegiatan petani untuk membangun pertanian yang berkelanjutan. Dalam kegiatan pertanian yang diperlukan kehadiran peran penyuluh sebagai pemicu sekaligus pemacu pembangunan pertanian di Indonesia.

Menurut Mardikanto dalam Mardikanto dan Soebioto (2019: 142-143) peran penyuluhan adalah sebagai edifikasi yaitu akronomi dari :

1. Peran edukasi : yaitu berperan sebagai pendidik dalam arti untuk mengembangkan proses belajar bersama penerima manfaatnya, dan terus menanamkan pentingnya belajar sepanjang hayat kepada masyarakat penerima manfaatnya. Indikator dari peran penyuluh sebagai edukasi ada tiga yaitu : materi program penyuluhan relevan dengan kebutuhan petani, keterampilan petani meningkat, dan pengetahuan petani meningkat.
2. Peran desiminisasi inovasi : yaitu penyebar luasan informasi/inovasi dari “luar” kepada masyarakat penerima manfaatnya, atau sebaliknya dan dari

sesama warga masyarakat kepada warga masyarakat kepada masyarakat yang lain (di dalam maupun antar sistem sosial yang lain). Pengukuran yang dapat diukur melalui penyampaian informasi/inovasi teknologi kepada petani dan penyebaran informasi/inovasi teknologi baru.

3. Peran fasilitasi : yaitu memberikan kemudahan dan atau menunjukan sumber-sumber kemudahan yang dilakukan oleh penerima manfaat dan pemangku kepentingan pembangunan lain. Fasilitasi dapat dilihat dari memfasilitasi setiap keluhan petani, memfasilitasi pembangunan motivasi atau minat berusahatani.
4. Peran konsultasi : yaitu penasehat atau pemberi alternative pemecahan masalah yang dihadapi oleh masyarakat penerima manfaatnya dan pemangku kepentingan yang lain. Peran sebagai konsultasi dapat dilihat dari : membantu memecahkan masalah yang dihadapi petani, memfasilitasi pengembangan bersama, memberikan sarana dan prasarana untuk memecahkan permasalahan bersama dan membantu memberikan konsultasi tentang teknologi baru.
5. Peran advokasi : yaitu memberikan peran bantuan kaitanya dengan rumusan/pengambilan keputusan kebijakan yang berpihak kepada kepentingan masyarakat penerima manfaatnya. Mendampingi saat pembuatan peraturan yang dibuat oleh petani.
6. Peran supervisi : yaitu peranan sebagai penyedia (supervisor) pelaksanaan kegiatan advokasi dan pemberdayaan masyarakat yang ditawarkan dan atau dilaksanakan oleh masyarakat penerima manfaatnya. Supervisi atau

pembinaan adalah kegiatan pengawasan yang dilakukan secara bersama-sama antara penyuluh dan petani untuk melihat juga mengetahui perkembangan dari usaha tani yang dilakukan serta melihat masalah yang terjadi dilapangan sehingga dapat memecahkan masalah yang terjadi dilapangan sehingga dapat memecahkan masalah secara bersama serta dapat memperbaiki kekurangan dari permasalahan yang ada.

7. Peranan pemantauan (monitoring) dan evaluasi : yaitu peran untuk melakukan pengamatan, pengukuran, dan penilaian atas proses dan hasil-hasil pemberdayaan masyarakat. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilihat dari melakukan monitoring dan evaluasi terhadap usaha tani, monitoring dan evaluasi terhadap usaha tani terhadap penguasaan inovasi/teknologi baru dan evaluasi terhadap hasil kegiatan.

2.2.2.1 Balai Penyuluhan Pertanian

Balai Penyuluhan Pertanian adalah suatu kelembagaan penyuluhan pertanian yang berkedudukan di tingkat Kecamatan. Balai penyuluhan pertanian memiliki tugas dan fungsi yang diuraikan dalam Undang-undang Nomor 16 Tahun 2006 Pasal 15 ayat 1 dan 2 Tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan BPP berfungsi sebagai tempat pertemuan para penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha Tugas dari BPP adalah sebagai berikut :

1. Menyusun program penyuluhan pada tingkat kecamatan sejalan dengan program penyuluhan kabupaten/kota.

Program penyuluhan maksudnya adalah garis-garis besar kegiatan penyuluhan yang akan disusun menjadi program penyuluhan. Program penyuluhan pertanian merupakan perpaduan antara rencana kerja pemerintah dengan aspirai pelaku utama dan pelaku usaha, serta pemangku kepentingan lainnya.

2. Melaksanakan penyuluhan berdasarkan program penyuluhan.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh BPP harus berlandaskan program penyuluhan yang disusun oleh BPP yang harus sejalan dengan penyuluhan kabupaten.

3. Menyediakan dan menyebarkan informasi teknologi, sarana produksi, pembiayaan dan pasar.

BPP berfungsi sebagai sarana penyedia informasi bagi petani maupun pihak diluar kelembagaan BPP. Masyarakat akan selalu berkembang sesuai dengan perkembangan cara berusaha tani. BPP harus mampu menjadi fasilitator untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat.

4. Memfasilitasi pengembangan kelembagaan dan kemitraan pelaku utama dan pelaku usaha.

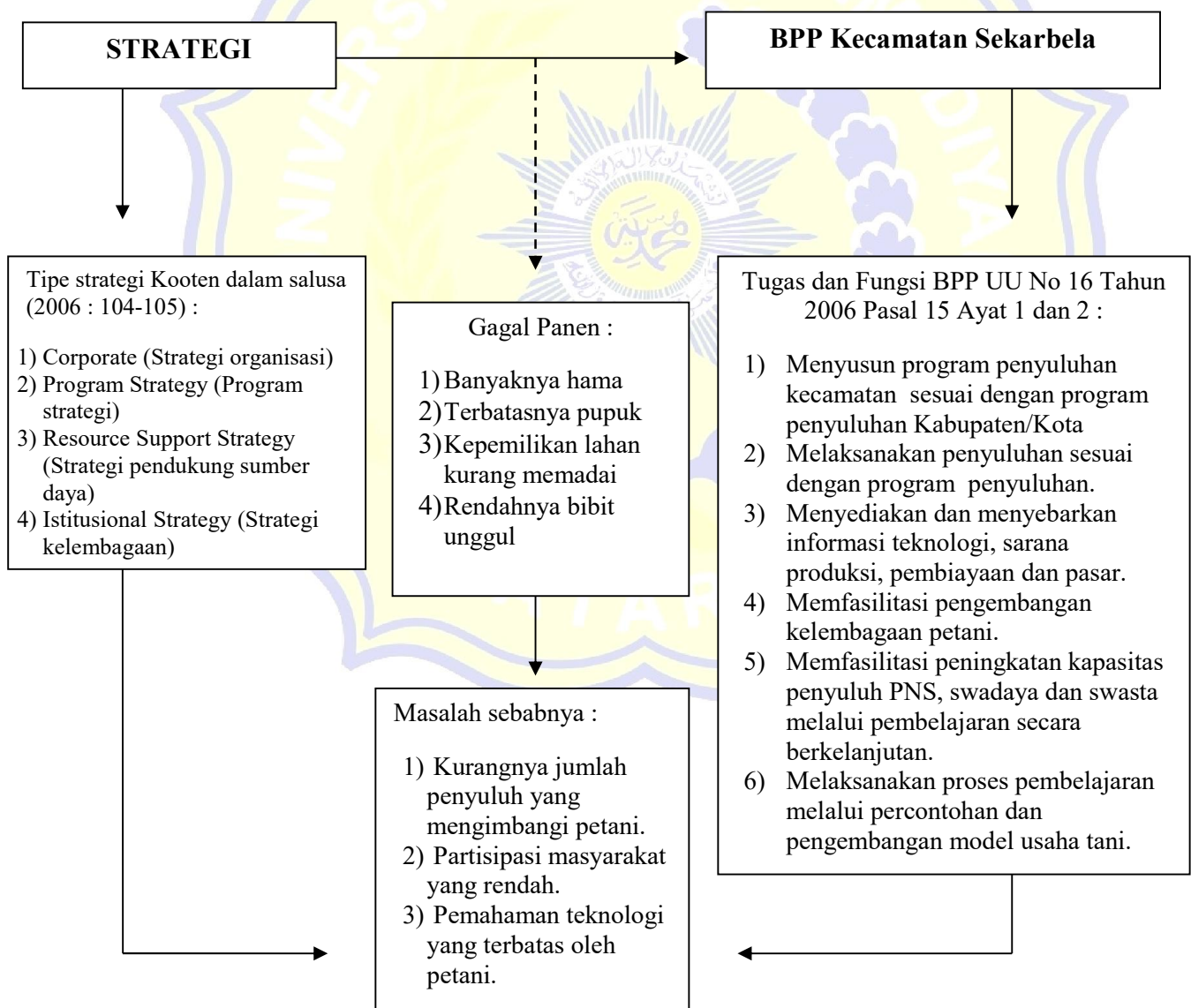
Pengembangan kelembagaan petani bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelembagaan dengan maksud agar kelembagaan petanimeningkatkan peran dan fungsinya dengan baik. Kelembagaan petani salah satunya adalah kelompok tani.

5. Memfasilitasi peningkatan kapasitas penyuluh PNS, penyuluh swadaya dan penyuluh swasta melalui proses pembelajaran secara berkelanjutan.

BPP juga berfungsi sebagai tempat untuk pelatihan, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kapasitas penyuluh PNS maupun penyuluh swadaya dan penyuluh swasta ataupun bagi para petani.

6. Melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan modal usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha. Kegiatan percontohan diperlukan untuk meyakinkan para petani dalam menerapkan suatu teknologi.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kualitatif dengan pendekatan Deskriptif, yaitu menggambarkan keadaan subjek dan objek, baik seseorang, lembaga, masyarakat dan lain sebagainya serta didasarkan atas hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan serta memberikan argumentasi atau pendapat terhadap apa yang ditemukan di lapangan dan dihubungkan dengan konsep operasional, kerangka pemikiran dan Undang-undang yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.

1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BPP Kecamatan Sekarbela, alasan penulis memilih penelitian di BPP Kecamatan Sekarbela karena merupakan sebuah lembaga pemerintah yang sangat berperan dalam keberhasilan petani yang berada di Kecamatan Sekarbela. Adapun alasan lain peneliti juga melihat fakta yang ada di lapangan bahwa permasalahan yang dihadapi petani seperti kepemilikan lahan yang kurang memadai, masalah permodalan, serta kurangnya bantuan dari pemerintah terhadap masyarakat petani.

1.3. Jenis dan Sumber Data

Untuk memperoleh data-data yang relevan dengan tujuan penelitian, maka peneliti menggunakan sumber Data Primer dan Data Sekunder yakni sebagai berikut :

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari lokasi penelitian ataupun data yang bersumber dari informan atau narasumber yang berkaitan dengan variable penelitian atau Strategi Pemerintahan BPP. Metode yang digunakan adalah metode wawancara (*interview*) kepada para pihak yang terkait dalam penelitian. Karena mengingat keterbatasan waktu dalam pelaksanaan penelitian, maka penyusun mengambil strategi untuk mewawancarai Kepala Koordinator Balai Penyuluhan Pertanian, Penyuluh Pertanian, serta masyarakat (Kelompok tani Bina Sejahtera) yang ada di Kecamatan Sekarbela.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (Peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder yang digunakan peneliti berupa arsip, catatan penelitian dilapangan, foto-foto kegiatan penyuluhan serta foto wawancara dengan berbagai informan yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian.

1.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang direncanakan untuk digunakan di lapangan adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi (Pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan atau ruang, waktu dan keadaan tertentu.

b. Wawancara

Teknik ini dipilih karena adakalanya data yang dibutuhkan belum begitu sempurna terjaring dengan teknik observasi. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara kepada pihak Koordinator Balai penyuluhan Pertanian, Penyuluh Pertanian, serta masyarakat (Kelompok tani Bina Sejahtera) yang ada di Kecamatan Sekarbela.

c. Dokumentasi

Dokumentasi pengumpulan data yang dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen baik berupa buku maupun peraturan atau pasal-pasal yang berhubungan dengan penelitian ini guna melengkapi data yang diperlukan serta cara pengumpulan

data dan telaah pustaka, dimana dokumen-dokumen yang dianggap menunjang dan relevan dengan permasalahan.

3.5 Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang terkumpul perlu menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Dalam triangulasi sumber digunakan beberapa sumber data untuk mengumpulkan data. Data yang diperoleh kemudian diuji keabsahannya dengan cara membandingkan hasil wawancara antara informan yang satu dengan yang lain. Kemudian membandingkan hasil wawancara dengan data hasil penelitian. Dengan demikian diharapkan mutu dari keseluruhan proses pengumpulan data dalam penelitian ini menjadi valid

3.6 Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif. Dalam model ini ada empat komponen analisis yaitu : Pengumpulan data, Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan. Untuk lebih jelasnya masing-masing tahap dijelaskan sebagai berikut :

a. Pengumpula Data

Proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dapat dilakukan dengan wawancara terhadap informan, observasi kelokasi penelitian, serta melalui dokumentasi untuk mengkaji atau mempelajari berbagai literature sebagai dasar teori penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses seleksi, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Proses ini berlangsung secara terus-menerus sepanjang pelaksanaan penelitian. Pada waktu pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat ringkasan dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Ringkasnya reduksi data tersebut adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Sajian data mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pernyataan peneliti, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskriptif mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian ini merupakan narasi yang

disusun dengan pertimbangan permasalahannya dengan menggunakan logika penelitiannya.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Merumuskan kesimpulan berdasarkan semua hal yang terdapat dalam reduksi data dan sajian data. Jika disimpulkan dirasa masih kurang maka penulis mencari data lagi di lapangan. Kesimpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan.

Gambar 3.1 Skema Teknik Analisis Data

Model Analisis Interaktif

